

**PENCAPAIAN PARTISIPASI ANGGARAN, INFORMASI ASIMETRI DAN
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KESENJANGAN ANGGARAN**

Handayani Tri Wijayanti¹, Aris Tri Haryanto²

STIE Atma Bhakti Surakarta¹, STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta²

Email: yanidiawan@yahoo.co.id, arisharyanto26@yahoo.co.id.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang signifikan pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri dan ketidakpastian lingkungan terhadap kesenjangan anggaran. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari jawaban atas questioner yang disebarkan pada pegawai yang berperan dalam penyusunan anggaran pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kecamatan Wonogiri. Penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 65 responden dengan menggunakan teknik sensus. Teknik analisis menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier, uji t dan Uji R². Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil pengujian kuesioner menunjukkan hasil valid dan reliabel. Uji asumsi klasik menunjukkan penelitian ini terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi pada model regresi. Partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Informasi asimetri berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Hasil pengujian di atas menunjukkan nilai adjusted R² sekitar 0,806 maka koefisien determinasi bernilai positif. Hasil ini menunjukkan bahwa 80,6% variasi dari kesenjangan anggaran dapat dijelaskan oleh variabel partisipasi anggaran, informasi asimetri, ketidakpastian lingkungan. Sedangkan 19,4 % sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Kata Kunci : *Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Ketidakpastian Lingkungan, Kesenjangan Anggaran*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki dua organisasi yang dikenal yaitu organisasi sektor swasta dan organisasi sektor publik. Organisasi sektor swasta memiliki tujuan yang berbeda dengan organisasi sektor publik, sektor swasta memiliki tujuan untuk mencari laba semaksimal mungkin sedangkan sektor publik bertujuan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dengan sumber daya yang ada. Fenomena yang terjadi saat ini masyarakat menuntut berbagai kejelasan tentang pelaksanaan kewajiban pelayanan publik oleh organisasi sektor publik. Tuntutan tersebut berkaitan tentang transparansi dan pemberian informasi kepada publik tentang pemberian hak-hak masyarakat. Kondisi seperti ini menuntut organisasi sektor publik untuk melakukan pengelolaan dan pelaksanaan pelayanan sektor publik dengan cermat dan tepat. Salah satu alat yang digunakan dalam pengelolaan manajemen organisasi baik sektor swasta maupun sektor publik adalah anggaran. Pengertian anggaran adalah anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian manajemen yang dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan organisasi secara lebih efektif dan efisien (Kartika, 2015). Data anggaran Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kecamatan Wonogiri adalah sebagai berikut:

Data Anggaran

Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisis
2014	2.994.807.000	2.918.028.055	26.778.948
2015	3.539.472.000	3.505.415.785	34.056.215
2016	4.069.642.000	4.045.057.175	24.584.825

Sumber: Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kecamatan Wonogiri

Berdasarkan data tabel tersebut, jumlah anggaran terlalu besar dibandingkan realisasi dan memiliki selisih yang cukup banyak, sehingga dalam perencanaan anggaran perlu lebih diteliti agar tidak memiliki selisih yang cukup banyak. Penganggaran sektor publik bertujuan untuk dapat dipublikasikan kepada masyarakat umum sehingga terjadi transparansi anggaran. Penganggaran sektor publik dilakukan dengan jujur, terbuka, dan disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami agar masyarakat dapat mengkritik dan memberi masukan kepada pemerintah tentang proses penggaran yang dipublikasikan. Mardiasmo (2019) anggaran sektor publik merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan dari suatu organisasi yang meliputi informasi mengenai pendapatan, belanja, dan aktivitas. Anggaran sektor publik dibuat untuk merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan oleh pemerintah. Namun dalam penganggaran sektor publik sering terjadi kesenjangan anggaran baik dalam anggaran pendapatan maupun anggaran belanja.

Apriyadi (2016) menyatakan bahwa kesenjangan anggaran dalam pemerintahan bisa terjadi karena adanya individu yang mementingkan diri sendiri dan terlalu mementingkan kepentingan organisasi. Individu-individu yang dimaksud adalah atasan dan bawahan yang ditunjuk langsung oleh pemerintah pusat untuk membuat anggaran. Kesenjangan anggaran sering kali dilakukan oleh bawahan dengan menyajikan anggaran pada tingkat kesulitan yang rendah agar mudah dicapai dan bawahan mengetahui bahwa kinerja mereka diukur berdasarkan tingkat pencapaian anggaran yang telah ditetapkan bersama. Fenomena terkait kesenjangan anggaran yaitu pada kasus realisasi anggaran di Kecamatan Wonogiri pada tahun 2015 ditargetkan naik hingga 40% dibanding dengan realisasi tahun 2014. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sub bagian keuangan dan perencanaan Kecamatan Karangayar, Heri menyebutkan hasil pembahasan bersama antara eksekutif dan legislatif disepakati target realiasi Kecamatan Wonogiri pada tahun 2015 dinaikkan sampai 40-an persen lebih. Sehingga seharusnya realisasi anggaran Kecamatan Wonogiri tahun 2015 yang disepakati sesuai dengan target optimal sebesar Rp. 3.539.472.000,- namun dalam Ringkasan APBD tahun 2014 realisasi tercapai hanya senilai Rp. 3.505.415.785,-. Fenomena yang dijelaskan memperlihatkan ada selisih anggaran dari target optimal sebesar Rp. 34.056.215. Informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi pengecilan target anggaran dari kemampuan optimal agar target tersebut mudah dicapai. Fenomena kesenjangan anggaran dalam organisasi sektor publik harus lebih diperhatikan. Ada berbagai faktor yang memicu kesenjangan anggaran dapat terjadi salah satunya adalah partisipasi anggaran. Penyusunan anggaran yang baik memerlukan partisipasi dari anggota organisasi. Menurut I Gusti dan I Wayan (2014) partisipasi anggaran merupakan proses individu-individu baik atasan maupun bawahan terlibat dan memiliki pengaruh dalam penyusunan anggaran. Keduanya memerlukan komunikasi yang baik dalam penyusunan anggaran agar pihak bawahan dapat mengetahui apa yang diharapkan oleh pihak atasan. Sebaliknya pihak atasan akan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi bawahan terkait dengan penganggaran.

Ekowati (2014) menjelaskan adanya proses di dalam organisasi yang melibatkan manajer dalam menentukan sebuah tujuan anggaran agar menjadi sebuah tanggungjawab disebut sebagai partisipasi anggaran. Putri (2015) berpendapat bahwa terlibatnya manager dalam proses penyusunan anggaran, akan menambah informasi bagi atasan mengenai lingkungan yang sedang dan yang akan dihadapi serta membantu menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan anggaran. Agar tercapai keselarasan pemahaman dan meningkatkan tanggungjawab terhadap sebuah kegiatan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara maksimal, maka diperlukan adanya keikutsertaan dalam hal penyusunan anggaran agar menjadi lebih efektif dan tepat sasaran. Selain itu adanya informasi asimetri

penting dilakukan agar dapat mengidentifikasi kesenjangan anggaran yang terjadi dalam organisasi. Menurut Sujana (2010:71) Informasi asimetri merupakan adanya ketidaksepahaman sebuah informasi yang diperoleh manajer tingkat atas dengan manajer tingkat bawah yang menimbulkan perbedaan pendapat atas informasi yang diperoleh.

Pihak bawahan dalam menyusun anggaran dapat memberikan kesempatan untuk memasukkan informasi lokal yang dimilikinya. Selanjutnya, adanya sikap bawahan yang menyembunyikan informasi pribadi yang ia ketahui agar dapat terhindar dari resiko yang berkaitan dengan informasi dalam penyusunan anggaran sehingga dapat menciptakan kesenjangan anggaran. Jika informasi bawahan lebih terperinci dari pada informasi atasan, maka dapat diyakini bawahan akan mengambil peluang dari partisipasi penganggaran dengan memberikan sebuah informasi yang bias, serta membuat akan membuat anggaran mudah dicapai oleh bawahan, sehingga terjadilah kesenjangan anggaran yaitu dengan melaporkan anggaran dibawah kinerja yang diharapkan. Ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan organisasi melakukan penyesuaian terhadap kondisi organisasi dengan lingkungannya. Individu yang tidak dapat memprediksi sebuah perencanaan yang akan datang akan membuat sedikit organisasi bekerja secara lambat karena tidak dapat mensikapi perubahan yang terjadi dengan cepat akibatnya akan tertinggal oleh organisasi lain. Dwiranda (2007:54) menyatakan bahwa ketika persepsi ketidakpastian lingkungan tinggi, akan mendorong individu untuk menambah informasi untuk mengantisipasi kompleksitas lingkungan tetapi akan mengurangi kemampuan individu untuk memprediksi lingkungan secara akurat. Sedangkan ketidakpastian lingkungan yang rendah (lingkungan relatif stabil) individu dapat memperkirakan lingkungan sehingga rencana yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan lebih akurat. Individu akan memanfaatkan keadaan yang stabil ini untuk membantu organisasi membuat perencanaan yang akurat sehingga akan mendorong individu yang terlibat dalam penyusunan anggaran melakukan kesenjangan anggaran.

Gede dan Asri (2015) menyatakan bahwa hasil penelitian tentang partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Penelitian Sujana (2015), Gede dan Asri (2015) menyatakan bahwa informasi asimetri berpengaruh positif terhadap kesenjangan anggaran. Hasil yang berbeda disampaikan Falikhatun (2017) dalam risetnya menunjukkan semakin tinggi informasi asimetri menyebabkan menurunnya kesenjangan anggaran. Penelitian yang dilakukan Sujana (2015) mengatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran, berbeda dengan penelitian yang dilakukan kartika (2010) yang menyatakan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran. Terdapat hasil penelitian yang berbeda antara penelitian yang satu dengan yang lain, maka berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pencapaian Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kesenjangan Anggaran.**

METODE PENELITIAN

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian ini. Kriteria pemilihan sampel ini adalah pegawai SKPD Kecamatan Wonogiri yang berperan dalam penyusunan anggaran dan bersedia menjadi responden. jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 SKPD di Kecamatan Wonogiri, yang dijadikan sebagai responden.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	1,39395587
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,648
Asymp. Sig. (2-tailed)		,794

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov smirnov* 0,813 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,794 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statist	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc	VIF
1	(Constant)	1,671	2,017		,828	,411		
	Partisipasi Anggaran	,147	,057	,164	2,566	,013	,742	1,347
	Informasi Asimetri	-,015	,101	-,010	-,150	,881	,695	1,439
	Ketidakpastian Lingkungan	,823	,061	,835	13,400	,000	,780	1,282

a. Dependent Variable: Kesenjangan Anggaran

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa besarnya VIF masing – masing variabel independen diatas lebih kecil dari 10 dan mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,861	1,333		2,147	,036
	Partisipasi Anggaran	,001	,038	,004	,031	,975
	Informasi Asimetri	,018	,067	,039	,266	,791
	Ketidakpastian Lingkungan	-,078	,041	-,270	-1,922	,059

a. Dependent Variable: absut

Hasil uji heterokesdastisitas pada tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikannya > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heterokesdastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,903 ^a	,815	,806	1,428	1,906

a. Predictors: (Constant), Ketidakpastian Lingkungan, Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri

b. Dependent Variable: Kesenjangan Anggaran

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Wastson sebesar 1,906. Nilai ini mendekati dua, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi atau telah bebas dari autokorelasi.

1. Uji Hipotesis

a. Uji Regesi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,671	2,011		,828	,411		
	Partisipasi Anggaran	,147	,057	,164	2,566	,013	,742	1,347
	Informasi Asimetri	-,015	,101	-,010	-,150	,881	,695	1,439
	Ketidakpastian Lingkungan	,823	,061	,835	13,400	,000	,780	1,282

a. Dependent Variable: Kesenjangan Anggaran

Maka model persamaan linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 1,671 + 0,147(X_1) - 0,015(X_2) + 0,823(X_3)$$

Keterangan persamaan regresi:

- 1) $\beta_1 = 0,147$, menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap variabel kesenjangan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi karyawan, maka kesenjangan anggaran semakin meningkat. Berdasarkan hal tersebut sebaiknya bawahan diberikan kesempatan untuk menciptakan sendiri standar untuk menilai kinerja mereka, dan mereka akan memiliki kecenderungan untuk menggunakan kelebihan akan pengetahuan yang mereka miliki untuk menciptakan kesenjangan anggaran. Adanya partisipasi bawahan dalam penyusunan anggaran, maka bawahan merasa terlibat dan harus bertanggung jawab pada pelaksanaan anggaran, sehingga bawahan dituntut dapat melaksanakan anggaran dengan baik. Tuntutan yang diberikan bisa menjadi tekanan bagi bawahan apabila target anggaran belum terlampaui sehingga bawahan akan berusaha untuk melakukan kesenjangan anggaran agar bisa melampaui target.
- 2) $\beta_2 = -0,015$, menunjukkan bahwa informasi asimetri berpengaruh negatif terhadap kesenjangan anggaran. Artinya apabila informasi asimetri ditingkatkan, maka kesenjangan anggaran akan menurun. Hal ini terjadi karena

informasi yang dimiliki bawahan lebih banyak daripada atasan dan seringkali bawahan memberikan informasi yang bias kepada atasan dengan memberikan informasi yang tidak sesuai dengan anggaran yang direncanakan.

- 3) $t_3 = 0,823$ menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kesenjangan anggaran. Artinya apabila semakin tinggi tingkat ketidakpastian lingkungan, maka kesenjangan anggaran meningkat. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan yang berubah-ubah maka informasi yang didapatkan dan anggaran yang harus dikeluarkan juga sering berubah-ubah.

b. Uji t

Hasil uji t dapat dilihat dari tabel IV.16 Berikut :

- 1) Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggaran memiliki nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Artinya variabel partisipasi anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Hasil penelitian ini berhasil mendukung H_1 bahwa partisipasi anggaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesenjangan anggaran.
- 2) Variabel informasi asimetri memiliki nilai signifikansi sebesar $0,881 > 0,05$. Artinya variabel informasi asimetri berpengaruh tidak signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Hasil penelitian ini berhasil tidak mendukung H_2 bahwa informasi asimetri mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kesenjangan anggaran.
- 3) Variabel ketidakpastian lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya variabel ketidakpastian lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Hasil penelitian ini berhasil mendukung H_3 bahwa ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesenjangan anggaran.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,903 ^a	,815	,806	1,428	1,906

a. Predictors: (Constant), Ketidakpastian Lingkungan, Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri

b. Dependent Variable: Kesenjangan Anggaran

Hasil pengujian diatas menghasilkan nilai adjusted R^2 sebesar 0,806 maka koefisien determinasi bernilai positif. Hasil ini menunjukkan bahwa sekitar 80,6% variasi dari kesenjangan anggaran dapat dijelaskan oleh variabel partisipasi anggaran, informasi asimetri, ketidakpastian lingkungan, etos kerja, reputasi dan etika. Sedangkan 19,4 % sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

PEMBAHASAN

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka dalam penelitian ini hipotesis (H_1) terbukti. Hasil penelitian ini mendukung riset

wayan (2014). Adanya partisipasi bawahan ketika melakukan penyusunan anggaran, maka sikap bawahan akan merasa terlibat dalam kegiatan dan bawahan akan bertanggung jawab pada pelaksanaan anggaran yang sudah disetujui, sehingga bawahan dituntut dapat melaksanakan anggaran dengan baik. Tuntutan yang diberikan bisa menjadi tekanan bagi bawahan apabila target anggaran belum terlampaui sehingga bawahan akan berusaha untuk melakukan kesenjangan anggaran agar bisa melampaui target. Hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anggaran adalah dengan cara:

- a) Meningkatkan keterlibatan penyusunan anggaran
 - b) Meningkatkan kebutuhan dalam memberikan pendapat.
 - c) Mengetahui besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi asimetri berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kesenjangan anggaran, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka dalam penelitian ini hipotesis (H_2) tidak terbukti. Penelitian ini tidak mendukung penelitian Ketut Sujana (2010). Adanya informasi asimetri akan dipakai sebagai kesempatan oleh bawahan untuk bersikap oportunistis dengan memperkecil pendapatan dan memperbesar biaya ketika mereka terlibat dalam penyusunan anggaran yang nantinya akan menjadi tanggung jawabnya (Sujana, 2010) dan informasi yang dimiliki bawahan lebih banyak daripada atasan.
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran. sehingga H_0 ditolak maka dalam penelitian ini hipotesis (H_3) terbukti. Penelitian ini mendukung penelitian Lina (2014:78) seseorang akan mengalami ketidakpastian karena dia merasa tidak memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan yang akurat. Hal ini menunjukkan semakin tinggi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi dapat memicu terjadinya kesenjangan anggaran karena kurangnya informasi yang dimiliki seseorang dalam penyusunan anggaran. Hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan ketidakpastian lingkungan adalah dengan cara:
- a) Meningkatkan ketersediaan informasi tentang faktor-faktor internal maupun eksternal instansi.
 - b) Meningkatkan informasi non ekonomi
 - c) Mengetahui kejadian yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang
 - d) Meningkatkan informasi yang berhubungan dengan aspek-aspek lingkungan.

KESIMPULAN

1. Partisipasi Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran.
2. Informasi Asimetri berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kesenjangan anggaran.
3. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran.

Saran dan Rekomendasi

1. Partisipasi Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan Anggaran pada SKPD di Kecamatan Wonogiri. Saran untuk para pegawai SKPD di Kecamatan Wonogiri khususnya para penyusun anggaran untuk meningkatkan keterlibatannya dan bersikap jujur dalam penyusunan anggaran agar mengurangi terjadinya kesenjangan anggaran.
2. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan Anggaran pada SKPD di Kecamatan Wonogiri. Saran untuk, para pegawai SKPD di

Kecamatan Wonogiri khususnya para penyusun anggaran untuk memberikan Informasi yang akurat agar mengurangi terjadinya kesenjangan anggaran.

3. Informasi asimetri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesenjangan anggaran pada SKPD di Kecamatan Wonogiri, oleh sebab itu sebaiknya informasi asimetri di pertahankan atau diabaikan.
4. Peneliti berharap agar kedepannya dapat mengembangkan penelitian ini dengan memilih objek penelitian yang berbeda dan menambah atau mengganti variabel yang ada seperti etos kerja, reputasi dan etika.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, Dina Nur. 2015. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran dan Asimetri Informasi Terhadap Kesenjangan Anggaran Pada Kesenjangan Anggaran Pada Instansi Pemerintahan Daerah* (Studi Kasus Pada Pemerintahan Kabupaten Semarang). Jurnal Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Apriyadi. 2016. *Pengaruh Informasi Asimetri Terhadap Hubungan Antara Anggaran Partisipatif Dengan Budgetry Slack pada Pemerintahan Kabupaten Wajo Makasar*. Proseding Simposium Nasional Akuntansi XIV.
- Armaeni.2017. *Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Akuntansi, dan Penekanan Anggaran terhadap Kesenjangan Anggaran pada SKPD Pemerintahan Kabupaten Pinrang*.Jurnal akuntansi.
- Damayanti, I Gusti Ayu Putri dan Wayan .2014. *Pengaruh Partisipasi Anggaran,Reputasi,Dan Etika Pada Kesenjangan Anggaran Pada SKPD di Kota Denpasar*. Jurnal jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Udayana.Denpasar.
- Dewi, Purmita dan Erawati. 2014. *Pengaruh Partisipasi Penggaran, Informasi Asimetri, Penekanan Anggaran dan Komitmen Organisasi Pada Kesenjangan Anggaran*. E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana. Vol 9.2, hal 476-486.
- Dwiranda, A.A.N.B. 2017. *Pengaruh Interaksi Ketidakpastian Lingkungan,Desentralisasi, dan Agregat informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial*. Jurnal Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Lutuheru, Belianus Patria. 2015. *Pengaruh Partisipasi Amggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating* (Studi Empiris pada Kawasan Industri Maluku). Jurnal akuntansi dan keuangan, Vol 7.No 2, Hal: 117- 130.
- Maharani, Anak Agung Istri dan Putu agus ardiana. 2015. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Dan Budaya Organisasi Pada Kesenjangan Anggaran*. Jurnal Akuntansi, Universitas udayana. Denpasar.
- Marfuah, Ananda Listiani. 2014. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran Dengan Menggunakan Komitmen Organisasi, dan Informasi Asimetri*

Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal ekonomi dan bisnis islam Indonesia. Vol VIII, No 2.

- Mercury, Gede Andi dan I.G.A.M Asri Dwija Putri. 2015. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Informasi Asimetri Pada Kesenjangan Anggaran Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana. Vol 13.3, Desember. Denpasar.
- Nitiari, Ni Luh Nyoman dan Ketut yadnyana. 2015. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan pada kesenjangan anggaran*. Jurnal akuntansi, jurusan ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Pamungkas, I Made Wisnu Dkk. 2014. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Budaya Organisasi, Kompleksitas Tugas, Reputasi, Etika, dan Self Esteem Terhadap Budgetary slack* (studi kasus pada Satuan Kerja erangkat Daerah Kabupaten Jembrana). Jurnal Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Raghunandan, M., Narendra Ramgulam, and Kishina Rangunandan Mohammed. 2017. *Examining the behavioular Aspects of bugetaring with particular Empasis on public Sector / service*. International jurnal of businees and social Science, 3(14), PP: 110-117.
- Rahmiati, Elfi. 2013. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran dengan Informasi Asimetri dan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi* (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kota Padang). Jurnal Universitas Negeri Padang: Padang
- Sugwardani, Resti. 2017. *Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetris, Budaya dan Komitmen Organisasi Terhadap Budgetary Slack*. Artikel Ilmiah. STIE Perbanas Surabaya.
- Sujana, I Ketut. 2015. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, Asimetri Informasi, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Budgetary Slack Pada Hotel-Hotel Berbintang Di Kota Denpasar*. Jurnal jurusan akuntansi jurusan ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Tanpaty, Iwan dan Wirawan ED Radianto. 2017. *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Kesenjangan anggaran*. Jurnal. Universitas Kristen Duta Wacana: Yogyakarta.